

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan yang berdasarkan pada data dan fakta yang ada di lapangan serta yang telah diteliti, maka pada bab ini akan dirumuskan simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan dan rekomendasi ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak yang berkaitan dalam hal penelitian, yaitu mengenai peran dan strategi perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan. Adapun simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Kondisi sosial ekonomi Keluarga nelayan buruh di Desa Karangsong merupakan komunitas masyarakat nelayan yang heterogen. Letak pemukiman yang dikelilingi oleh lautan menjadi sebuah pilihan mata pencaharian dan menggantungkan hidup pada hasil tangkapan laut. Keterikatan alam dengan masyarakat nelayan cukup besar bagi kelangsungan kehidupan keluarga. *Trade mark* masyarakat nelayan adalah kemiskinan yang membelenggu mereka, berdasarkan hasil wawancara pendapatan yang diterima dari hasil melaut relatif lebih rendah yaitu Rp.800.000,- per bulan. Hal tersebut didasari oleh adanya tingkat pendidikan yang relatif rendah serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki sehingga cenderung hidup dengan pola pikir statis dan tradisional. Pola pikir tradisional menjadi sebuah karakteristik keluarga nelayan, dimana budaya turun temurun sebagai nelayan dapat diwarisi oleh generasi penerus seperti yang terjadi pada anak-anak di kalangan keluarga nelayan buruh. Umumnya mereka lebih tertarik pada dunia pekerjaan yang menghasilkan uang dibanding dengan pendidikan. Alat tangkapan laut masih menggunakan alat tradisional seperti, jaring, pancingan dan menggunakan perahu kecil Meskipun adanya keterbatasan ekonomi masyarakat nelayan adalah masyarakat yang mandiri, menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan mengutamakan hubungan harmonis di dalam rumah tangga.

Faktor-faktor pendorong para ibu rumah tangga dalam perekonomian keluarga terjadi karena dua hal yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dalam diri) berangkat dari adanya kesadaran diri dari dalam individu untuk berfungsi lebih produktif di dalam keluarganya mengingat penghasilan suami tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, mengisi kekosongan dan waktu luang, karena terkadang jika suami berlayar dengan waktu yang relatif lama para ibu rumah tangga yang menggantikan tugas suami, dan sebagai suatu penyaluran hobi. Faktor eksternal (di luar diri) berangkat dari adanya pengaruh lingkungan masyarakat sehingga memunculkan minat untuk bisa sama dengan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan, dan juga menyadari bahwa adanya perubahan zaman modern membuat setiap individu sadar akan adanya perubahan ekonomi.

Peran dan strategi perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga terlihat adanya peran dominan yang para ibu rumah tangga ini kerjakan. Peran sebagai seorang istri dan seorang ibu pada ranah domestik seperti membersihkan rumah, memasak, mengurus anak dan suami, pemberian cinta kasih, dan sebagai pengatur atau pengelola keuangan rumah tangga. Sedangkan perannya dalam ranah publik adalah keikutsertaannya sebagai pelaku dalam aktivitas ekonomi seperti berbelanja untuk kebutuhan berdagang, menjalankan aktivitas ekonomi baik di sektor produksi dan non produksi, peran sosial yang dijalankan berinteraksi dengan tetangga sekitar dan mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Strategi ekonomi tujuannya sebagai suatu cara untuk membagi waktu dan menutupi minimnya keterampilan yang mereka miliki. Strategi ekonomi dalam sektor produksi sebagai penjual (gula lilit, cireng, tempe orek), pengolah bakso ikan, penjual (pepes ikan, nugget), penjual (lotek, karedok), sedangkan di sektor non produksi yaitu membuka warung, dan sebagai penjual kue keliling.

Implementasi dalam menjalankan aktivitas ekonomi, para ibu rumah tangga umumnya memiliki keikhlasan, semangat dan adanya keinginan memperoleh sesuatu yang dilakukan dengan adanya usaha. Semangat yang mereka miliki didasari adanya dorongan kuat dari suami dan anak-anak mereka. Selain kualitas feminim sebagai seorang istri dan seorang ibu, para perempuan di keluarga nelayan ini memiliki kualitas maskulin sebagai pelaku ekonomi, hal tersebut

dibuktikan dengan kegiatan berdagang yang umumnya dilakukan setiap hari dan sudah digeluti dengan rentang waktu yang cukup lama. Beberapa dari para perempuan di keluarga nelayan meyakini bahwa setiap usaha yang dijalankan akan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ternilai yang membuat para perempuan ini merasa puas adalah penghasilan yang lebih dari cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya sehingga mereka dapat mencapai sebuah prestasi.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini bersangkutan erat dengan beberapa pihak diantaranya pada pendidikan sosiologi, pihak KUD, pemerintah Kabupaten Indramayu, dan khususnya masyarakat serta untuk peneliti selanjutnya, implikasi tersebut diantaranya:

1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Implikasi penelitian ini terhadap pendidikan sosiologi dapat dijadikan sumbangan pengetahuan, dan kajian analisis serta ditindaklanjuti dalam keilmuan sosiologi mengenai peran perempuan yang menerjemahkan bahwa peran perempuan bukan hanya berperan pada ranah domestik tetapi perannya pada ranah publik. Materi sosiologi keluarga dan sosiologi gender menjadi dasar dari analisis kajian mengenai fenomena perempuan di kehidupan bermasyarakat.

2. Bagi pihak Koperasi Unit Desa (KUD)

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah gambaran umum untuk melihat kenyataan dalam kehidupan masyarakat nelayan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi sebuah sarana untuk dapat lebih meningkatkan program-program pemberdayaan kepada masyarakat nelayan. Sehingga program yang dijalankan bersifat efisien dan bisa sedikit meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

3. Pemerintah Setempat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran umum untuk melihat fakta sosial yang terjadi di kalangan masyarakat nelayan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi sebuah sarana untuk memperhatikan

lagi masyarakatnya dalam mengadakan penyuluhan secara rutin terhadap para perempuan nelayan yang ingin lebih produktif.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai situasi yang terjadi pada masyarakat nelayan. Adanya saling kerjasama dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pendidikan di Desa Karangsong dengan cara mengikuti program yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun dari tokoh masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Keluarga nelayan

Keikutsertaan istri nelayan dalam membantu perekonomian keluarga merupakan hal yang sangat positif. Ketidakberdayaan yang didasari oleh minimnya keterampilan dan pendidikan bukan sebuah pengaruh untuk tidak menciptakan kehidupan yang layak sesuai dengan keinginan. Contoh berperannya ibu rumah tangga bisa dijadikan acuan terhadap keluarga nelayan lain untuk lebih produktif.

2. Pemerintah Kabupaten Indramayu

Berdasarkan hasil penelitian, adanya bantuan pemberian rumah kepada para nelayan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Indramayu. Meski demikian ada beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan diantaranya yaitu:

- Memberikan bekal pekerjaan dan keterampilan selain melaut sebagai bentuk alternatif pekerjaan saat pergantian musim yang tidak menentu
- Mengadakan pinjaman modal untuk masyarakat nelayan dalam membuka usaha.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian yang telah dilaksanakan ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam aktivitas domestik dan publik merupakan hal nyata terdapat pada masyarakat nelayan. Banyak fakta-fakta sosial yang dapat digali lebih lanjut mengenai realita sosial yang ada pada kalangan

nelayan, misalnya mengenai kultur masyarakat nelayan, atau interaksi yang terjadi antara nelayan buruh dan nelayan juragan.